

PERANAN WANITA PEDAGANG SAYUR DI PASAR INDUK LAU CIH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Juliana br Simbolon¹⁾Roida E. Sinaga²⁾Robert Sinaga³⁾

¹⁾²⁾³⁾Dosen Universitas Quality

Email: juliana.uq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita pedagang sayur di pasar Induk Lau Cih dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu kondisi. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain, lama waktu wanita pedagang sayur bekerja di pasar induk dalam sehari, usia wanita pedagang sayur di pasar Induk, jumlah tanggungan keluarga wanita pedagang sayur di pasar Induk, upah per hari dari hasil berdagang sayur di pasar Induk, pendapatan suami wanita pedagang sayur per hari dan pendidikan terakhir wanita pedagang sayur di pasar Induk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendapatan suami wanita pedagang sayur di pasar Induk rendah sehingga mengharuskan bekerja.

Kata Kunci : Peranan wanita pedagang sayur, Pasar Induk Lau Cih

Abstract

This study aims to determinate the role of a woman who sells vegetables in Induk Lau Cih market in improving family income. The research method used is qualitative in which this research intends to describe and interpreta condition. Among the research that was obtained were research results, long time the women who sell vegetables work in the market in a day, the age of a woman who sells vegetables in Induk market, family load of a woman who sells vegetables in Induk market, the daily wage of a vegetable trade in Induk market, income of husband of a woman who sells vegetables in Induk market and recent education of a woman who sells vegetables in Induk market. Based on the result of studies as described, Researchers came to the conclusiom that husband's income is so low that it requires work.

Keywords : Role of a woman who sells vegetables, Induk Lau Cih Market.

PENDAHULUAN

Saat ini seiring dengan perkembangan jaman, tidak berlaku lagi istilah wanita hanya bekerja di dapur. Semakin meningkatnya kebutuhan dalam keluarga yang harus terpenuhi mengharuskan wanita dalam rumah tangga harus ikut bekerja. Kita bisa melihat semakin banyaknya para wanita bekerja baik di kantor maupun di lapangan. Saat ini, kebutuhan sekunder dan tersier berada di urutan teratas. Keinginan untuk

memiliki *gadget* dan biaya sekolah yang sangat tinggi merupakan masalah utama bagi masyarakat. Pendapatan suami yang berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR), tidak cukup untuk menopang kebutuhan keluarga sehingga istri yang biasanya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga harus ikut juga bekerja agar kebutuhan keluarga terpenuhi.

Banyak hal yang tidak disadari oleh masyarakat bahwa sebenarnya wanita telah memberikan kontribusi yang benar dalam

urusan rumah tangga, terutama dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Baik seorang ibu yang bekerja ataupun yang tidak bekerja memiliki peranan yang sama didalamnya. Pada era globalisasi ini hak kuasa penuh laki-laki atas wanita sudah tidak berlaku lagi. Khususnya di Indonesia hampir 50% penduduk Indonesia adalah wanita yang notabene 50% pembangunan di Indonesia harus dijalankan oleh wanita yang sadar akan kedudukannya. Oleh karena itu wanita bekerja tidak hanya sebagai sampingan tetapi sudah menjadi keharusan. (Hasibuan, 2011).

Tingkat ekonomi yang rendah atau kurang sejahtera, peranan wanita tidak hanya bekerja dalam rumah tangga tetapi juga di tempat umum. Hal ini mungkin terjadi disebabkan oleh pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Para wanita lebih bersifat informal seperti berdagang, menjadi pembantu rumah tangga dan lain hal dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang wanita yang begitu besar secara khusus wanita pedagang sayur di pasar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dan mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah (Dewanti, R, dkk. 2016)

Struktur sosial masyarakat yang membagi-bagi tugas antar pria dan wanita seringkali merugikan wanita. Wanita yang bekerja di dalam rumah tangga tidak mendapatkan penghargaan secara ekonomi. Nilai wanita sebagai ibu adalah suatu nilai yang sakral yang penuh dengan

pengabdian. Istilah peran rangkap tiga yang dimiliki wanita yaitu : peran produktif (bekerja/mencari nafkah), peran reproduktif (menyiapkan semua keperluan keluarga untuk di dalam dan di luar rumah, keperluan suami dan anak), serta peran kemasyarakatan (arisan, gotong royong) (Daulay, 2007)

Dikarenakan terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, dan kasur (Musrifah, 2009).

Berbicara tentang peran bahwa setiap individu dalam masyarakat pasti memiliki peran masing-masing. Peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan individu sebagai status yang mencakup peran domestik maupun publik atau dengan kata lain peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan dan dianggap menjadi tanggung jawab perempuan dalam keluarga tradisional salah satunya adalah di sektor domestik (Departemen Agama, 1995)

Penelitian ini dilakukan pada wanita pedagang sayuran di pasar Induk Lau Cih Medan. Wanita pedagang sayur mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pedagang sayur adalah : umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan upah suami yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita pedagang sayuran di pasar Induk Lau Cih dalam meningkatkan pendapatan keluarga, untuk mengetahui apa yang menyebabkan wanita memilih membantu

memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjadi pedagang sayuran di pasar Induk, dan bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung wanita pedagang sayuran dalam menjalankan aktifitasnya sebagai pedagang dan sebagai ibu rumah tangga. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi wanita pedagang sayuran dalam menunjang pendapatan keluarga dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yaitu bulan September sampai Februari 2020, dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian dan publikasi jurnal. Lokasi penelitian adalah Pasar Induk Lau Cih Medan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang dipilih yaitu wanita pedagang sayuran di pasar Induk Lau Cih Medan. Responden dipilih 20 orang untuk mewakili populasi yang ada. Responden dipilih yang sudah berumah tangga dan punya tanggungan. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana yaitu mengundi 20 responden dari daftar nama-nama para ibu rumah tangga pedagang sayuran.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang akan diamati dan diukur dalam penelitian ini adalah karakteristik dari responden seperti usia, jumlah tanggungan, upah dari hasil

berdagang sayuran, pendapatan suami dan tingkat pendidikan

Metode Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur adalah waktu sejak dilahirkan sampai sekarang. Usia kurang dari 20 tahun dinamakan remaja, dimana menurut piaget secara psikologi, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Pada masa remaja terjadi perubahan sikap dan perilaku, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap suatu perubahan. Usia 18-40 tahun dinamakan dewasa dini dimana kemampuan mental mencapai puncaknya dalam usia 20 tahun untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru seperti pada misalnya mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif. Usia lebih dari 40 tahun dinamakan usia madya dini dimana pada masa tersebut pada akhirnya ditandai perubahan-perubahan jasmani dan mental pada masa ini seseorang akhirnya tinggal mempertahankan yang telah dicapai pada usia dewasa (Hurlock, 2002).

Pada umumnya, usia produktif dimulai dari usia 15 tahun untuk kategori pekerjaan non formal karena tidak mengutamakan latar belakang pendidikan. Tabel 1 akan menunjukkan keragaman usia responden.

Tabel 1. Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
----	--------------	-------------------	----------------

1	15-30	1	5
2	>31-40	7	35
3	>41-50	6	30
4	>51-60	3	15
5	Lainnya	3	15
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 15 tahun sampai 30 tahun berjumlah 5%, 31 tahun sampai 40 tahun berjumlah 35%, 41 tahun sampai 50 tahun berjumlah 30 %, 51 tahun sampai 60 tahun berjumlah 15 % dan responden yang berusia diatas 60 tahun berjumlah 15%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita pedagang sayur di pasar Induk Lau Cih diungguli oleh wanita yang berusia 31 tahun sampai 40 tahun yang artinya para wanita pedagang sayur yang tergolong usia produktif yang paling banyak di pasar tersebut.

Kuantitas Tanggungan Keluarga

Pada umumnya tanggungan keluarga dibebankan kepada suami atau kepala keluarga. Terkadang kondisi mengharuskan istri sebagai penanggung beban dalam keluarga. Masa sekarang ini, tingkat kebutuhan manusia semakin meningkat dikarenakan jaman yang semakin berkembang. Terutama kebutuhan sekunder dan tertier yang mengharuskan anggota keluarga bekerja demi memenuhi kebutuhan tersebut. Tabel 2 akan menunjukkan banyaknya anggota keluarga yang dinafkahi oleh responden.

Tabel 2. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah tanggungan (anak)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0	1	5
2	1-3	16	80
3	4-6	3	15
4	7-10	0	0
5	Lainnya	0	0
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak mempunyai tanggungan berjumlah 5%, responden yang mempunyai 1 sampai 3 tanggungan berjumlah 80%, responden dengan tanggungan 4 sampai 6 berjumlah 15% dan responden yang mempunyai tanggungan 7 sampai 10 ke atas berjumlah 0%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki jumlah tanggungan 1 sampai 3 orang saja.

Upah Responden

Upah adalah hak pekerja atau karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada

pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan

keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Indonesia Legal Centre Publishing, 2006).

Tabel 3. Upah Per Hari Wanita Pedagang Sayur

No	Upah per Hari	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	50000	0	0
2	100000	1	5
3	150000	3	15
4	200000	5	25
5	Lainnya	11	55
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa upah responden sebesar Rp 50.000 perhari adalah 0%, upah Rp 100.000 perhari adalah 5%, upah Rp 150.000 per hari adalah 15%, upah Rp 200.000 per hari adalah 25% dan upah diatas Rp 200.000 adalah 55%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memperoleh pendapatan yang cukup besar per harinya, sehingga dapat dikategorikan mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan Suami

Jumlah pemasukan keluarga diperoleh pemasukan masing-masing anggota keluarga yaitu suami, istri dan pemasukan anak yang juga mencari nafkah. Setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban dalam meningkatkan pemasukan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Tabel 4. Pendapatan Suami Wanita Pedagang Sayur

No	Pendapatan suami per hari	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	50000	5	25
2	100000	3	15
3	150000	3	15
4	200000	0	0
5	Lainnya	9	45
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa upah suami responden sebesar Rp 50.000 perhari adalah 25%, upah Rp 100.000 perhari adalah 15%, upah Rp 150.000 per hari adalah 15%, upah Rp 200.000 per hari

adalah 0% dan upah diatas Rp 200.000 adalah 45%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suami responden memperoleh pendapatan diatas Rp 200.000 per harinya,

kebutuhan rumah tangga yang besar menandakan pendapatan yang dihasilkan suami dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tingkat Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar

pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupannya (Azyumardi Azra, 1999)

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Wanita Pedagang Sayur

No	Pendidikan Terakhir	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	2	10
3	SMP	7	35
4	SMA	10	50
5	Lainnya	1	5
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi. Jumlah responden yang tidak sekolah adalah 0%, responden tamatan SD sebesar 10%, responden tamatan SMP sebesar 35%, responden tamatan SMA sebesar 50% dan

responden dengan jenjang pendidikan di atas SMA sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga merupakan modal untuk bekerja walaupun dikategorikan non formal.

Lama Usaha

Tabel 6. Lama Berdagang dalam satu hari

No	Lama Berdagang (Jam)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	0	0
2	4-6	2	10
3	7-10	4	20
4	11-12	12	60
5	Lainnya	2	10
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menghabiskan waktu berdagang 3 jam dalam 1 hari sebanyak 0%. Responden yang menghabiskan waktu berdagang 4 jam sampai 6 jam per hari sebanyak 10%.

Responden yang menghabiskan waktu berdagang 7 jam sampai 10 jam per hari sebanyak 20%. Responden yang menghabiskan waktu berdagang 11 jam sampai 12 jam sebanyak 60%. Responden

yang menghabiskan waktu berdagang diatas 12 jam sebanyak 10 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan responden menghabiskan waktu dengan berdagang di pasar. Hal ini dilakukan untuk mencapai target pendapatan diatas Rp 200.000 per harinya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kebutuhan keluarga yang semakin besar yang diiringi oleh perkembangan jaman menyebabkan ibu rumah tangga ikut menopang keluarga. Kebanyakan wanita pedagang sayur di pasar Induk Lau Cih berusia produktif 31 tahun sampai 40 tahun dengan tanggungan sekitar 1 orang sampai 3 orang. Pembelian gadget dan sekolah anak merupakan alasan utama para wanita pedagang sayur membantu suami mencari nafkah

Saran

Perlu ada perhatian pihak yang berwenang dalam hal ini bidang simpan pinjam sehingga para wanita pedagang sayur di pasar Induk Lau cih dapat mengembangkan usaha dari modal yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Azyumardi, A. 1999. Esai-Esai Intelektual dan Pendidikan Islam. Yogyakarta : Logos.

Daulay, H. 2007. Perempuan dalam Kemelut Gender. Medan : USU Press.

Departemen Agama RI Proyek Peningkatan Peranan Wanita, 1995. Satuan Tugas Penyusun Pengembangan Motivasi Agama Terhadap Peran Wanita Menurut Pandangan Islam. Motivasi Peningkatan Peran Wanita Menurut Agama Islam. Jakarta

Dewanti, R., Jenny, B., Joachim, NKD. 2016. Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. ASE-Vol 12. No.1. 91-104

Hasibuan, P.W. 2011. Peran Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Dan Pengambilan Keputusan Keluarga. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/29076>

Hurlock, E. B. 2002. Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Surabaya : Erlangga.

Musrifah, 2009. Peranan Kepala Keluarga Wanita di Pedesaan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga (Kasus 5 Janda Cerai Desa Sidorejo, Grobogan). Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes.